
Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

The Strategy of Developing Coastal Areas in Seririt District Buleleng Regency

Ahmad Rinaldi¹, I Putu Ananda Citra², Putu Indra Christiawan³

^{1 2 3}PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI / JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL / UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Email : arinaldi073@gmail.com

(Received: July/2020; Reviewed: Sept/2020; Accepted: Oct/2020; Published: Oct/2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research was conducted on the coastal regions in Seririt sub-district. This research aimed to: 1) Describing the potential of coastal resources on Coastal Villages in Seririt sub-district, 2) Analyzing the strategy of developing coastal regions in the Seririt sub-district. The method of this research were interview and observation. A purposive sampling technique is used for sampling. The data analysis of this research were qualitative descriptive analysis and SWOT analysis. The results showed: 1) Coastal resources on Coastal Villages in Seririt sub-district include: (1) biological resources, there are: the potential of fisheries, coral reefs and turtles, (2) non-biological resources, there are: sand and sea water, (3) artificial resources, there are: canoes, canoe engines and fishing equipments. (4) environmental service resources, there are: marine tourism (canoeing), diving or coral reef's snorkeling, turtle release activity and dolphin attractions. 2) Strategies of developing coastal regions in Seririt District for fish cultivation, preservation of coral reefs and turtles, training for improving tourism services, providing marketing centers for fish, providing training to the communities on conservation of coral reefs, turtles and handicraft production, capital procurement for the communities efforts in producing handicrafts, law enforcement by create awig-awig along with sanctions, providing restrictions for fisheries products from outside the regions, preparing capital or special funding for tourism.

Keywords: *potential of coastal resources; strategy of developing; coastal region.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir Kecamatan Seririt dengan tujuan: 1) Mendeskrikan potensi sumberdaya pesisir pada masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt, 2) Menganalisis strategi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknis

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sumberdaya pesisir di masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt meliputi: (1) sumberdaya hayati yaitu: potensi perikanan, terumbu karang dan penyu, (2) sumberdaya non hayati yaitu: pasir dan air laut, (3) sumberdaya buatan yaitu: sampan, mesin sampan dan perlengkapan menangkap ikan, (4) sumberdaya jasa lingkungan yaitu: wisata bahari (bermain kano), diving atau snorkling terumbu karang, atraksi pelepasan penyu dan atraksi lumba-lumba. 2) Strategi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt untuk pembudidayaan ikan, pelestarian terumbu karang dan penyu, pelatihan peningkatan pelayan pariwisata, penyediaan tempat pengumpulan atau tempat pemasaran khusus ikan, memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pelestarian terumbu karang, penyu dan produksi kerajinan tangan, pengadaan modal bagi usaha-usaha masyarakat untuk membuat kerajinan tangan, penegakan hukum dengan membuat awig-awig beserta sanksi, memberikan batasan masuknya produk perikanan luar daerah, menyiapkan modal atau pendanaan khusus pariwisata.

Kata Kunci: *potensi sumberdaya pesisir; strategi pengembangan; wilayah pesisir.*

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan interface antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi (Christiawan & Budiarta, 2017). Era globalisasi ini, wilayah pesisir merupakan wilayah multifungsi dimana wilayah pesisir sudah digunakan sebagai pusat pemerintahan, permukiman, industri, pelabuhan, pertambangan, pertanian, dan pariwisata (Pahleviannur et al., 2020). Wilayah pesisir juga memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta mempunyai potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya (Sutrisno, 2014). Wilayah pesisir adalah wilayah yang membentuk batasan antara daratan dan laut yang memanjang tergantung pada keadaan topografi, tujuan dan kebutuhan program khusus. Batasan wilayah pesisir bisa ditentukan oleh keadaan topografi.

Bagi wilayah pesisir yang mempunyai topografi terjal maka wilayah pesisirnya akan sempit, sedangkan wilayah pesisir yang mempunyai topografi landai maka wilayah pesisirnya akan menjadi lebih luas (Sara, 2014). Suatu wilayah pesisir, memiliki satu atau lebih sistem lingkungan (ekosistem) dan sumberdaya pesisir. Ekosistem pesisir dapat bersifat alami ataupun buatan (*man-made*). Ekosistem alami yang ada di wilayah pesisir antara lain terumbu karang, hutan mangrove, padang lamun, rumput laut, pantai berpasir, dsb. Dalam wilayah pesisir juga terdapat aspek sumberdaya manusia, khususnya masyarakat lokal, pemberdayaan masyarakat, perikanan dan konservasi (Nainggolan, 2012).

Pulau Bali merupakan salah satu pulau yang sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan pesisir. Kawasan pesisir di Pulau Bali telah dimanfaatkan dengan berbagai kegiatan, yang salah satunya adalah pariwisata, baik itu kawasan pesisir Bali Selatan maupun Bali Utara. Namun, terjadi kesenjangan perkembangan pariwisata di Provinsi Bali yakni antara Bali bagian utara dengan Bali bagian selatan. Pesatnya perkembangan khususnya wisata pantai di Bali bagian selatan seperti Pantai Kuta dan Sanur hampir tidak terjadi pada pesisir Buleleng (Citra, 2018).

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten di wilayah utara Provinsi Bali yang dikenal dengan obyek wisata alamnya. Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah daratan 136.588 Ha atau 24,25 % dari luas wilayah Propinsi Bali dan terdiri dari 9 kecamatan. Selain itu, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali yang mempunyai panjang garis pantai terpanjang diantara kabupaten lainnya, dengan panjang garis pantai 157,05 km (Pemerintahan Kabupaten Buleleng, 2019).

Garis pantai yang ada di Kabupaten Buleleng membentang dari timur (Kecamatan Tejakula) hingga ke barat (Kecamatan Gerokgak). Dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, 7 kecamatan merupakan wilayah pesisir. Oleh karena itu, wilayah pesisir harus diperhatikan dan dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng dengan baik. Apalagi banyak objek wisata bahari yang telah berkembang di Kabupaten Buleleng. Namun disisi lain, masih ada kecamatan lainnya yang wilayah pesisirnya kurang begitu dimanfaatkan dan dikembangkan. Salah satunya adalah Kecamatan Seririt, meskipun perkembangan pariwisata pesisir hanya berkembang di Buleleng barat dan tengah dan Kecamatan Seririt masuk ke dalam bagian tersebut namun perkembangan wilayah pesisirnya terutama untuk pariwisata pesisir tidak seperti Kecamatan Gerogak dan Kecamatan Buleleng yang masuk ke dalam bagian Buleleng barat dan tengah.

Tabel 1. Panjang Pantai dan Jumlah Nelayan Perkecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2019

No.	Kecamatan	Panjang Pantai (km)	Luas Wilayah	Jumlah Nelayan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Gerokgak	76,89	356,57	1,299.0
2.	Seririt	11,61	111,78	597.0
3.	Busungbiu	-	196,62	-
4.	Banjar	8,06	172,60	313.0
5.	Sukasada	-	172,93	-
6.	Buleleng	16,52	46,94	284.0
7.	Sawan	6,92	92,52	522.0
8.	Kubutambahan	9,82	118,24	970.0
9.	Tejakula	27,23	97,68	1,590.0
Jumlah		157,05	1.365,88	100,00

Sumber: (Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng, 2019)

Berdasarkan Tabel 1. diatas Kecamatan Seririt merupakan kecamatan yang mempunyai luas wilayah 111,78 km² dan menjadi kecamatan urutan keempat yang mempunyai panjang pantai terpanjang di Kabupaten Buleleng dengan panjang pantai 11,61 km. Bukan hanya panjang pantai yang menjadi urutan keempat di Kabupaten Buleleng tetapi juga jumlah nelayannya. Jumlah nelayan di Kecamatan Seririt 597 nelayan. Walaupun Kecamatan Seririt menempati urutan keempat berdasarkan panjang pantai di Kabupaten Buleleng setelah Gerokgak, Tejakula dan Buleleng, namun perkembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt tidak begitu berkembang dibandingkan dengan 3 kecamatan tersebut. Wilayah pesisir pada Kecamatan Seririt kurang begitu diperhatikan dan dikembangkan. Selama ini wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Buleleng hanya mengunjungi kecamatan yang mempunyai daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan itu sendiri. Kecamatan Seririt merupakan satu-satunya kecamatan yang berada di wilayah pesisir yang tidak ada kunjungan wisatawanannya. Berikut tabel kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng pada masing-masing kecamatan.

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

Tabel 2. Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Buleleng Tahun 2018

No.	Kecamatan	Nama Objek	Domestik	Mancanegara	Jumlah
1.	Gerokgak	Air panas banyuwedang, Pura Pulaki, makam jayaprana, pemuteran, TNBB	208,703	10,355	219,058
2.	Seririt	-	-	-	-
3.	Banjar	Air terjun munduk, danau tamblingan, air panas banjar, wihara banjar	58,447	134,023	192,470
4.	Busungbiu	-	-	-	-
5.	Buleleng	Lovina, ex pelabuhan buleleng, museum buleleng, gedong kertya, karang upit labuhan aji	84,380	43,742	128,122
6.	Sukasada	Danau buyan, air terjun gitgit	12,329	27,264	39,593
7.	Sawan	Air terjun sekumpul, pura beji	8,602	57,134	65,736
8.	Kubutambahan	Air sanih, pura medowe karang	9,931	7,981	17,932
9.	Tejakula	Air terjun les	898	2,862	3,760
Jumlah			383,290	283,361	666,671

Sumber: (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2018)

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng terjadinya kesenjangan antara kecamatan di Buleleng bagian barat dan bagian tengah. Kesenjangan terjadi yaitu tidak meratanya jumlah kunjungan pada kecamatan yang termasuk di Buleleng bagian barat dan tengah yaitu di Kecamatan Gerokgak 219,058, Kecamatan Banjar 192,470, Kecamatan Buleleng 128,122 sedangkan di Kecamatan Seririt tidak ada dan termasuk yang paling rendah bersama Kecamatan Busungbiu antara kunjungan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Buleleng (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2018). Hal ini bisa menjadi salah satu permasalahan dimana daya tarik wisata di Kecamatan Seririt masih kurang terutama untuk wisata bahari sehingga membutuhkan strategi untuk mengembangkan wilayah pesisir.

Kurangnya pengelolaan dan perkembangan di wilayah pesisir Kecamatan Seririt menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah Kecamatan Seririt khususnya apalagi Kecamatan Seririt menempati urutan keempat panjang pantai dan jumlah nelayan di Kabupaten Buleleng serta mempunyai 9 desa pesisir. Oleh karena itu, mengelola dan mengembangkan wilayah pesisir sangatlah penting karena wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam berbagai bidang, seperti bidang pariwisata.

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

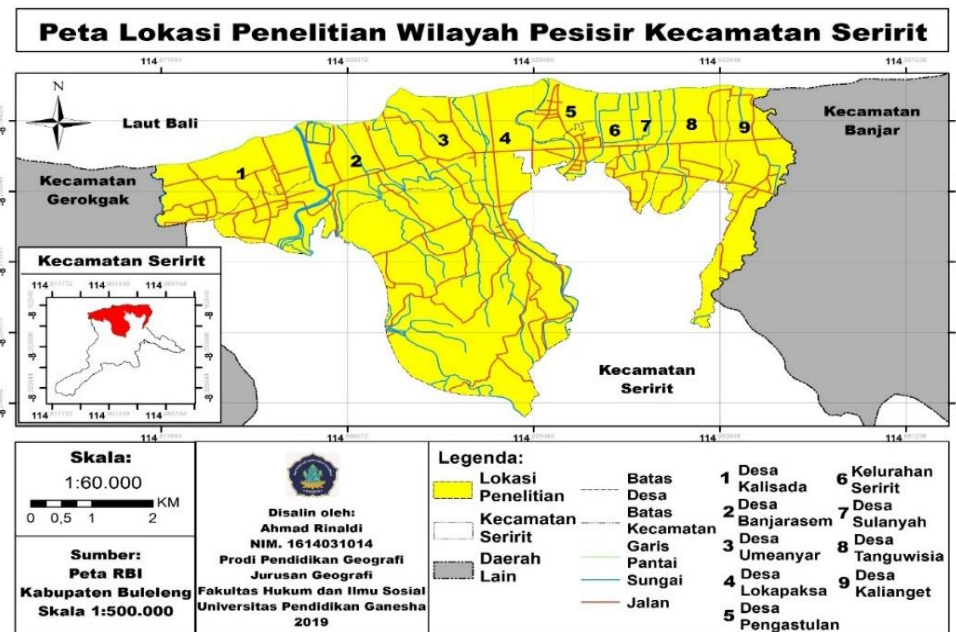
Hal tersebut dapat dibuktikan dengan potensi sumberdaya pesisir yang berlimpah, seperti: sumberdaya hayati, sumberdaya non hayati, sumberdaya buatan dan jasa-jasa lingkungan; sumberdaya hayati meliputi ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove dan biota laut lain; sumberdaya nonhayati meliputi pasir, air laut, mineral dasar laut; sumberdaya buatan meliputi infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan perikanan, dan jasa-jasa lingkungan berupa keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bawah air yang terkait dengan kelautan dan perikanan serta energi gelombang laut yang terdapat di wilayah pesisir (Undang-Undang (UU) Nomor 1 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, 2014).

Potensi-potensi tersebut harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah sehingga wilayah pesisir dapat berkembang. Namun, di Kecamatan Seririt masih belum data yang memberikan informasi mengenai potensi sumberdaya pesisir pada masing-masing desa pesisir. Tidak menuntut kemungkinan setiap satu desa pesisir memiliki lebih dari satu potensi sumberdaya pesisir. Berdasarkan latar belakang diatas, menarik dilakukan penelitian tentang potensi sumberdaya pesisir pada masing-masing desa pesisir di Kecamatan Seririt dan strategi pengembangan wilayah pesisirnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi sumberdaya pesisir pada masing-masing Desa Pesisir dan merumuskan strategi pengembangan wilayah pesisir. Sehingga nantinya penelitian ini akan menghasilkan data mengenai potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Pesisir dan memberikan strategi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt.

METODE

Lokasi pada penelitian ini berada di wilayah pesisir Kecamatan Seririt yang meliputi desa-desa pesisir. Untuk lebih jelas mengenai lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

Dalam pengambilan sampel Apabila subjek <100 maka akan lebih baik sampel yang diambil seluruhnya, sehingga penelitian akan berubah menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek >100 maka diambil 5-10%, 15-20% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan luas atau sempitnya wilayah penelitian (Arikunto, 1993). Subjek penelitian diketahui berjumlah >100, maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan 5% dari jumlah populasi yang ada karena lokasi penelitian ini berlokasi pada desa-desa pesisir di Kecamatan Seririt sesuai dengan kemampuan peneliti untuk menghemat waktu, tenaga dan dana yang dimiliki. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah jumlah nelayan dan informan kunci yang meliputi Kepala Desa, Bendesa Adat, Tokoh Masyarakat dan Ketua Kelompok Nelayan pada masing-masing desa.. Untuk lebih jelas dapat dilihat Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Desa	Populasi (nelayan)	Sampel
1.	Desa Kalianget	33	2
2.	Desa Tanguwisia	32	2
3.	Desa Sulanyah	0	0
4.	Kelurahan Seririt	16	1
5.	Desa Pengastulan	260	13
6.	Desa Lokapaksa	33	2
7.	Desa Umeanyar	21	1
8.	Desa Banjarasem	141	7
9.	Desa Kalisada	61	3
Jumlah		597	31

Sumber: (Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng, 2019)

Penentuan informan kunci dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa, Bendesa Adat, Tokoh Masyarakat dan Ketua Kelompok Nelayan pada masing-masing desa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan alat berupa lembar observasi dan kuisioner. Data yang diambil adalah data tentang potensi sumberdaya pesisir yang mencakup sumberdaya hayati, sumberdaya non hayati, sumberdaya buatan dan jasa-jasa lingkungan masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt. Selanjutnya analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan potensi sumberdaya pesisir pada masing-masing Desa Pesisir dan analisis SWOT kemudian dianalisis dengan metode deskriptif dengan analisis kualitatif untuk merumuskan strategi pengembangan wilayah pesisir. Rumus yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor yang ada di analisis SWOT adalah matriks SWOT. Berikut adalah matriks SWOT dalam Tabel 4. sebagai berikut.

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

Tabel 4. Matriks SWOT

Internal Eksternal	<i>Strengths (S)</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses (W)</i> (Kelemahan)
<i>Opportunities (O)</i> (Peluang)	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> (Ancaman)	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: (Rangkuti, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Potensi Sumberdaya Pesisir Pada Masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt

Potensi sumberdaya pesisir ini adalah sesuatu yang dimiliki oleh alam di wilayah pesisir yang dijadikan sebagai sumber atau manfaat yang akan dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh manusia. Indikator sumberdaya pesisir dalam penelitian ini meliputi sumberdaya hayati, sumberdaya non hayati, sumberdaya buatan dan sumberdaya jasa lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan menjadi potensi sumberdaya pesisir yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Seririt sebagai berikut.

1) Sumberdaya Hayati

Kebanyakan Desa Pesisir di Kecamatan Seririt memiliki sumberdaya hayati berupa ikan dan terumbu karang, hanya saja pengembangannya kurang maksimal. Ikan biasanya di jual ke pasar, pengepul dan online. Jika dapat sedikit maka ikan dikonsumsi pribadi dan dijual sendiri, namun jika banyak baru dijual ke pengepul, pasar ataupun online. Rumput laut juga dikembangkan, tepatnya di Desa Kalianget. Rumput laut tersebut biasanya dijual secara online dengan harga 80 perbungkus.

Desa Umeanyar merupakan satu-satunya Desa Pesisir di Kecamatan Seririt yang banyak memiliki sumberdaya hayati yakni ikan, terumbu karang, penyu dan padang lamun. Sumberdaya hayati di Desa Umeanyar hanya padang lamun yang belum dikembangkan karena masih dalam tahap penelitian jenisnya. Terumbu karang di Desa Umeanyar telah diteliti dan ditemukan jenisnya yakni terumbu karang jenis karang jahe

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

dan terdapat juga terumbu karang buatan, sedangkan penyu yang ada di Desa Umeanyar dikonservasi terlebih dahulu sebelum kembali di lepas ke laut.

2) Sumberdaya Non Hayati

Sumberdaya non hayati yang dimiliki oleh Kecamatan Seririt adalah hanya pasir dan air laut. Sumberdaya non hayati ini belum dikembangkan, karena terkendala tenaga ahli untuk mengembangkan pasir dan air laut tidak ada, masih rendahnya SDM di masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt, awig-awig desa adat mengenai pelarangan pengambilan pasir dan kurangnya kadar garam yang ada di pantai Kecamatan Seririt karena banyaknya air tawar yang bermuara di pantai sehingga pengembangan pertanian garam tidak ada di Kecamatan Seririt.

3) Sumberdaya Buatan

Sumberdaya buatan yang ada di masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt adalah sampan, mesin sampan dengan kekuatan 5-15 pk dan perlengkapan menangkap ikan. Sumberdaya buatan khusus Desa Lokapaksa sekarang terabaikan karena sudah tidak aktifnya kelompok nelayan dan para nelayan beralih profesi di desa tersebut, sedangkan untuk Desa Sulanyah tidak memiliki sumberdaya buatan karena tidak ada nelayan ataupun kelompok nelayan.

4) Sumberdaya Jasa Lingkungan

Sumberdaya jasa di Kecamatan Seririt hanya terdapat di Desa Umeanyar yang sudah menerapkan Desa Wisata. Desa Umeanyar memiliki wisata bahari seperti: diving atau snorkling, kano, *dolphin* (melihat lumba-lumba), pelepasan penyu, bermain pasir dan mandi pantai. Fasilitas penunjang wisata pun banyak terdapat di Desa Umeanyar seperti: villa, hotel dan restoran.

2. Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt

Dalam pengembangan wilayah pesisir tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala dan ancaman dalam pengembangan sumberdaya pesisir, untuk meminimalisir kendala tersebut perlu adanya strategi pengembangan wilayah pesisir. Potensi sumberdaya pesisir di Kecamatan Seririt telah dijelaskan sebelumnya. Pengembangan sumberdaya pesisir di Kecamatan Seririt secara umum akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang dimaksud adalah kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki Desa Pesisir dalam pengembangan sumberdaya pesisir, sedangkan faktor eksternalnya adalah peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang didapat Desa Pesisir dalam pengembangan sumberdaya pesisir. Rencana strategis dalam pengembangan wilayah pesisir dianalisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT kemudian dianalisis dengan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil strategi alternatif untuk pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut.

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

Tabel 5. Strategi Alternatif Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt Menggunakan Kombinasi SO, WO, ST dan WT

Internal	<p><i>Strengths (S)</i> (Sejumlah Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi ikan 2. Potensi terumbu karang 3. Potensi penyu 4. Memiliki fasilitas penunjang pariwisata, seperti: hotel, villa dan restoran 5. Lingkungan sekitar pantai yang masih alami 6. Adanya posko pemantauan covid-19 	<p><i>Weaknesses (W)</i> (Sejumlah Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya tempat pengepulan ikan atau pasar khusus ikan 2. Belum adanya tenaga ahli dalam pengelolaan terumbu karang dan rendahnya kualitas SDM dalam mengelola terumbu karang 3. Hanya ada 1 desa yang mengkonservasi penyu 4. Tidak adanya usaha produk kerajinan tangan 5. Sulitnya mencari sponsor atau pendanaan dalam pengembangan wilayah pantai menjadi tempat pariwisata 6. Tidak adanya tamu yang berkunjung akibat covid-19
Eksternal	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembudidayaan ikan 2. Pelestarian terumbu karang 3. Konservasi penyu 4. Pelatihan peningkatan pelayanan pariwisata 5. Pemeliharaan lingkungan pantai dan sekitarnya agar tetap alami 6. Pemeliharaan kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan tempat pengepulan atau penjualan ikan 2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pelestarian terumbu karang 3. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang konservasi penyu 4. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang produk kerajinan tangan 5. Menyediakan modal atau pendanaan khusus pengembangan pariwisata 6. Memberikan pelatihan mengenai cara menanggulangi dan menghadapi covid-19
<p><i>Opportunities (O)</i> (Sejumlah Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan ikan tinggi 2. Wisata bawah laut (diving) 3. Atraksi wisata pelepasan penyu 4. Adanya desa wisata 5. Wisata bahari 6. Akan dibukanya new normal 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan produk perikanan dalam daerah 2. Penegakan hukum dengan membuat awig-awig beserta sanksi 3. Menjaga potensi 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan batasan masuknya produk perikanan luar daerah 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan terumbu karang agar tidak mengalami kerusakan
<p><i>Threats (T)</i> (Sejumlah Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya produk perikanan dari luar daerah 2. Kerusakan dan ekplotasi terumbu karang 		

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

3. Ekplotasi dan punahnya penyu	sumberdaya pesisir dengan baik	3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melindungi penyu agar tidak punah
4. Persaingan pariwisata yang cukup ketat dan tinggi	4. Menjaga potensi desa wisata dengan baik	4. Menjalin kerja sama atau mencari sponsor baik swasta maupun pemerintah dalam mengembangkan produksi kerajinan tangan
5. Cuaca buruk	5. Menjaga lingkungan pantai dan sekitarnya agar tetap alami dan nyaman	5. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan pantai dan sekitarnya
6. Covid-19	6. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan agar terhindar dari covid-19	6. Membuka kembali sektor pariwisata dengan memberikan batasan masuknya wisatawan atau tamu yang berkunjung

Sumber: (Rangkuti, 2004), Data: Diolah Peneliti

Dalam pengembangan sumberdaya pesisir di Kecamatan Seririt perlu adanya strategi, untuk itu telah dijabarkan pada Tabel 5. Perumusan rencana strategi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal.

Pembahasan

1. Potensi Sumberdaya Pesisir Pada Masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat potensi sumberdaya hayati baru yang ada di pesisir Kecamatan Seririt yakni banyak terdapat terumbu karang meski banyak yang belum diteliti dan dikembangkan, terdapat juga terumbu karang buatan, penyu, rumput laut dan padang lamun. Selama ini potensi sumberdaya pesisir di Kabupaten Buleleng khususnya sumberdaya hayati hanya berfokus pada ikan dan terumbu karangnya. Misalnya Kecamatan Gerokgak yang telah memanfaatkan terumbu karang untuk pariwisata. Terumbu karang banyak terdapat di wilayah pesisir Kecamatan Seririt hanya saja belum dikembangkan. Satu-satunya desa yang mempunyai sumberdaya hayati yang banyak adalah Desa Umeanyar.

Desa Umeanyar merupakan satu-satunya desa yang telah menerapkan konsep Desa Wisata di Kecamatan Seririt. Sumberdaya hayati yang dimiliki desa ini adalah ikan, terumbu karang, penyu dan padang lamun.

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng



Gambar 2. Terumbu Karang Buatan di Desa Umeanyar

Untuk terumbu karang sudah diteliti jenisnya yakni karang jahe dan sudah dikembangkan untuk pariwisata yakni diving dan snorkeling. Selain itu terdapat juga terumbu karang buatan yang bekerja sama dengan pemilik restoran yang ada di desa ini yakni Nalika dan Jurusan D3 Budidaya Kelautan dan Perikanan, Universitas Pendidikan Ganesha. Untuk padang lamun sendiri belum dikembangkan dan belum diteliti jenisnya apa. Untuk penyu menurut Ketua POKMASWAS yakni Bapak I Gusti Bagus Cakra Wijaya mengatakan bahwa pada bulan Januari 2020 sudah 190 ekor penyu di lepas dan 8 ekor lagi sedang ada di penangkaran untuk dirawat dan dikonservasi.



Gambar 3. Penyu yang Ada di Penangkaran Desa Umeanyar

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

Untuk rumput laut di Kecamatan Seririt terdapat di Desa Kalianget. Rumput laut tersebut dikembangkan oleh Ketua Kelompok Nelayan di desa ini bernama Nyoman Mendra. Rumput laut tersebut kemudian dijual dengan kisaran 80 ribu perbungkus.



Gambar 4. Rumput Laut yang Sudah dibungkus di Desa Kalianget

Sumberdaya non hayati di seluruh Desa Pesisir di Kecamatan Seririt belum sama sekali dikembangkan. Berbeda dengan Kecamatan Tejakula yang banyak terdapat pertanian garam. Hal ini disebabkan karena di Kecamatan Seririt kadar garamnya kurang karena banyak terdapat air tawar (sungai). Selain itu juga karena terkendala SDM, awig-awig dan terdapat tempat penyu untuk bertelur.

Jika dikaitkan dengan penelitian (Citra, 2018) mengenai strategi pengelolaan sumberdaya pesisir di Kabupaten Buleleng, penelitian ini hampir mirip mengenai potensi sumberdaya pesisir yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan potensi sumberdaya pesisir yang ada. Namun, penelitian ini cangkupan wilayahnya lebih sedikit yakni hanya wilayah pesisir kecamatan yang mencakup Desa Pesisir di Kecamatan Seririt. Pada penelitian (Citra, 2018) di sumberdaya hayati di Kabupaten Buleleng hanya disebutkan ikan dan terumbu karang sedangkan di penelitian ini hasilnya menjelaskan bahwa di Kecamatan Seririt terdapat desa yang mengolah rumput laut dan konservasi penyu. Selain itu juga terdapat padang lamun tapi belum dikembangkan.

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

2. Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir

Strategi pengembangan wilayah pesisir merupakan cara atau langkah-langkah untuk mengembangkan wilayah pesisir agar menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil dari perumusan strategi menggunakan matriks SWOT pada Tabel 5. dijelaskan sebagai berikut.

1) Strategi Kekuatan-Peluang (S dan O)

a. Pembudidayaan Ikan

Pembudidayaan ikan akan menambah nilai pendapatan masyarakat yang bekerja disektor perikanan, khususnya nelayan.

b. Pelestarian Terumbu Karang

Pelestarian terumbu karang dilakukan untuk melestarikan terumbu karang dan menjaga terumbu karang dari kerusakan karena terumbu karang merupakan ekosistem bagi biota laut.

c. Konservasi Penyu

Konservasi penyu ini dilakukan dengan tujuan untuk melindungi dan menjaga penyu agar tidak punah, baik itu karena ulah manusia ataupun ulah binatang liar.

d. Pelatihan Peningkatan Pelayanan Pariwisata.

Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat yang bekerja di sector pariwisata.

e. Pemeliharaan Lingkungan Pantai dan Sekitarnya Agar Tetap Alami

Pemeliharaan lingkungan pantai dan sekitarnya bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung, sehingga bisa dijadikan daya tarik wisata.

f. Pemeliharaan Kebersihan Diri Sendiri dan Lingkungan Sekitar

Pemeliharaan kebersihan diri sendiri dan lingkungan bertujuan agar diri kita sendiri dan lingkungan kita bersih, sehingga bisa bebas dari virus terutama covid-19.

2) Strategi Kelemahan-Peluang (W dan O)

a. Penyediaan tempat pengepulan atau penjualan ikan

Dengan adanya tempat pengepulan atau penjualan ikan dapat memudahkan nelayan untuk memasarkan hasil tangkapan ikan.

b. Memberikan Pelatihan Kepada Masyarakat Tentang Pelestarian Terumbu Karang

Pelatihan ini diberikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk melestarikan terumbu karang yang ramah lingkungan.

c. Memberikan Pelatihan Kepada Masyarakat Tentang Konservasi Penyu

Pelatihan ini diberikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mengkonservasi penyu karena penyu merupakan hewan yang harus dilindungi.

d. Memberikan Pelatihan Kepada Masyarakat Tentang Produk Kerajinan Tangan

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

Pelatihan ini diberikan dengan tujuan untuk melatih keterampilan masyarakat setempat agar dapat membuat produk kerajinan tangan yang nantinya akan dijual kepada pengunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

- e. Menyediakan Modal Atau Pendanaan Khusus Pengembangan Pariwisata
Menyediakan modal atau pendanaan khusus bertujuan agar kegiatan pariwisata mempunyai modal sendiri tanpa tercampuraduk dengan pendanaan kegiatan lainnya.
- f. Memberikan Pelatihan Mengenai Cara Menanggulangi dan Menghadapi Covid-19
Pelatihan ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara protokol kesehatan dan menghadapi pandemi covid-19.

3) Strategi Kekuatan-Ancaman (S dan T)

- a. Pengembangan Perikanan Dalam Daerah
Pengembangan perikanan dalam daerah bertujuan untuk menghasilkan produk perikanan dalam daerah sehingga nelayan tidak kesulitan dalam menghadapi permintaan ikan yang tinggi oleh konsumen dan dapat menambah penghasilan dalam daerah.
- b. Penegakan Hukum Dengan Membuat Awig-awig Beserta Sanksi
Penegakan hukum ini bertujuan untuk memberi sanksi kepada oknum masyarakat yang merusak atau mengeksplotasi terumbu karang dan penyu.
- c. Menjaga Potensi Sumberdaya Pesisir Dengan Baik
Menjaga potensi sumberdaya pesisir bertujuan untuk mempertahankan potensi sumberdaya pesisir hingga berkelanjutan agar tidak hilang atau rusak.
- d. Menjaga Potensi Desa Wisata Dengan Baik
Menjaga potensi desa wisata bertujuan untuk mempertahankan desa wisata yang ada di Kecamatan Seririt.
- e. Menjaga Lingkungan Pantai dan Sekitarnya Agar Tetap Alami dan Nyaman
Menjaga lingkungan pantai dan sekitarnya agar tetap alami dan nyaman bertujuan untuk mempertahankan kealamian dan kenyamanan pantai di Kecamatan Seririt agar tidak rusak dan kotor akibat sampah maupun limbah, sehingga memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung.
- f. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan Agar Terhindar Dari Covid-19
Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan bertujuan untuk memberikan wawasan dan menyadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan.

4) Strategi Kelemahan-Ancaman (W dan T)

- a. Memberikan Batasan Masuknya Produk Perikanan Luar Daerah

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

Pembatasan ini bertujuan untuk lebih mengutamakan produk perikanan dalam daerah daripada luar daerah.

- b. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Menjaga dan Melestarikan Terumbu Karang Agar Tidak Mengalami Kerusakan

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan terumbu karang bertujuan untuk menjaga eksistensi keberadaan terumbu karang karena terumbu karang merupakan tempat tinggal berbagai macam biota laut dan memberikan manfaat bagi manusia.

- c. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Menjaga dan Melindungi Penyu Agar Tidak Punah

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melindungi penyu bertujuan untuk menjaga eksistensi keberadaan penyu karena penyu merupakan hewan yang dilindungi dan terancam punah.

- d. Menjalinkan Kerjasama Atau Mencari Sponsor Baik Swata Maupun Pemerintah Dalam Mengembangkan Produksi Kerajinan Tangan

Menjalinkan kerjasama atau mencari sponsor bertujuan untuk meningkatkan produk kerajinan tangan berskala kecil maupun besar dan pengadaan modal bagi usaha-usaha masyarakat ketika membuat atau mengembangkan kerajinan tangan.

- e. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan Pantai dan Sekitarnya

Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan pantai dan sekitarnya bertujuan untuk menjaga lingkungan pantai dan sekitarnya baik itu permukiman ataupun laut, sehingga masyarakat akan sadar dan tidak mengotori ataupun merusak lingkungan pantai dan sekitarnya.

- f. Membuka kembali Sektor Pariwisata Dengan Memberikan Batasan Masuknya Wisatawan Atau Tamu yang Berkunjung

Membuka kembali sektor pariwisata dengan memberikan batasan masuknya wisatawan bertujuan untuk tetap menjalankan sektor pariwisata dan menghindari kerumunan, serta mengikuti protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah agar meminimalisir penyebaran covid-19.

Jika dikaitkan dengan penelitian (Citra, 2018) mengenai strategi pengelolaan sumberdaya pesisir di Kabupaten Buleleng, penelitian ini hampir mirip juga mengenai strategi. Analisis strategi yang digunakan juga sama yakni menggunakan analisis SWOT dengan deskripsi kualitatif. Namun hanya saja penelitian ini mengenai strategi pengembangan wilayah pesisir Kecamatan Seririt.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai potensi sumberdaya pesisir pada masing-masing Desa Pesisir di Kecamatan Seririt dan strategi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt maka memperoleh simpulan sebagai berikut.

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

1. Potensi sumberdaya pesisir yang berada di wilayah pesisir di Kecamatan Seririt secara umum beraneka ragam, seperti: ikan, terumbu karang, rumput laut, padang lamun, penyu, pasir, air laut, sampan, mesin sampan, perlengkapan menangkap ikan, wisata bahari dan fasilitas pariwisata (villa, hotel dan restoran). Kebanyakan Desa Pesisir di Kecamatan Seririt hanya mengembangkan sumberdaya hayati terutama ikan. Namun, pengembangannya kurang begitu maksimal. Nelayan hanya baru sebatas menangkap dan memasarkan saja.
2. Potensi sumberdaya pesisir yang belum dikembangkan sama sekali di wilayah pesisir Kecamatan Seririt adalah sumberdaya non hayati. Kendala yang alami oleh Desa Pesisir di Kecamatan Seririt adalah belum adanya tenaga ahli dalam pengembangan sumberdaya non hayati, SDM yang masih rendah, awig-awig desa adat dan kurangnya kadar garam di laut Kecamatan Seririt karena banyak terdapat air tawar di Kecamatan Seririt.
3. Desa Umeanyar merupakan satu-satunya Desa Pesisir di Kecamatan Seririt yang banyak mempunyai sumberdaya hayati (yakni: ikan, terumbu karang, penyu dan padang lamun) dan sudah banyak mempunyai fasilitas penunjang pariwisata (yakni: villa, hotel, restoran, tempat parkir, tempat ganti pakaian dan tempat bilas). Desa Umeanyar juga merupakan satu-satunya Desa Pesisir di Kecamatan Seririt yang telah menerapkan dan merencanakan Desa Wisata dan terdapat wisata bahari seperti: diving atau snorkling, kano, *dolphin* (melihat lumba-lumba), bermain pasir dan mandi pantai.
4. Strategi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt antaranya pembudidayaan ikan, pelestarian terumbu karang, konservasi penyu, pelatihan peningkatan pelayan pariwisata, penyediaan tempat pengepulan, pelelangan dan tempat pemasaran khusus ikan, memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pelestarian terumbu karang dan konservasi penyu, memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang produksi kerajinan tangan, pengadaan modal bagi usaha-usaha masyarakat untuk membuat kerajinan tangan, menambah produk perikanan dalam daerah, penegakan hukum dengan membuat awig-awig beserta sanksi, menjaga potensi sumberdaya pesisir dan potensi Desa Wisata, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan pantai dan sekitarnya, memberikan batasan masuknya produk perikanan luar daerah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan terumbu karang dan penyu, menyiapkan modal atau pendanaan khusus pariwisata, serta menjalin kerjasama dengan investor atau sponsor baik swasta maupun pemerintah dalam mengembangkan wilayah pesisir dan meningkatkan produk kerajinan tangan.
5. Covid-19 menjadi kendala dalam pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt. Strategi pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Seririt untuk menghadapi covid-19 antaranya pemeliharaan kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan agar terhindar dari covid-19, memberikan pelatihan mengenai cara menanggulangi dan menghadapi covid-19 dan membuka kembali sektor pariwisata dengan memberikan batasan masuknya wisatawan atau tamu yang berkunjung.

Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut: 1) Masyarakat disarankan untuk lebih memperhatikan wilayah pesisir terutama potensi sumberdaya pesisirnya. Menjaga kebersihan lingkungan pesisir dan sekitarnya, melestarikan terumbu karang, menjaga dan melindungi penyu agar tidak punah, mengikuti awig-awig atau peraturan yang ada, aktif mengikuti pelatihan yang diberikan jika ada dan tetap mengikuti protokol kesehatan yang

Ahmad Rinaldi, 2020, Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng

diberikan oleh perintah agar terhindar dari covid-19. 2) Pemerintah disarankan untuk melakukan kerjasama dengan investor atau sponsor baik swasta maupun pemerintah dalam mengembangkan wilayah pesisir, melakukan pelatihan dan sosialisasi terkait kesadaran masyarakat menjaga sumberdaya pesisir, kerajinan tangan, pelayanan pariwisata, pengembangan sumberdaya pesisir dan penghindaran covid-19. Pelatihan dan sosialisasi sangat penting guna untuk meningkatkan pendapatan dan SDM masyarakat setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2017). ENTITAS PERMUKIMAN KUMUH DI WILAYAH PESISIR. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2).
- Citra, I. P. A. (2018). Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 154–160.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng. (2018). *No Title*.
- Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng. (2018). *No Title*.
- Nainggolan, P. P. (2012). *Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Indonesia*.
- Pahleviannur, M. R., Kinthen, N., Novitasari, H., Purwitasari, I. N., & Jordan, E. (2020). Studi Komparasi Identifikasi Sumberdaya Alam di Wilayah Kepesisiran Gunung Kidul. *LaGeografia*, 18(2), 129–136.
- Pemerintahan Kabupaten Buleleng. (2019). *No Title*.
- Rangkuti, F. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sara, L. (2014). *Pengelolaan Wilayah Pesisir*. Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2014). Implementasi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Berbasis Pengelolaan wilayah Pesisir Secara Terpadu Untuk Kesejahteraan Nelayan (Studi Di Perdesaan Nelayan Cangkol Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon). *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(1), 1–12.
- Undang-Undang (UU) Nomor 1 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, (2014).

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro